HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PARTISIPASI IBU BALITA KE POSYANDU DI KOTA BANJARMASIN

THE RELATIONSHIP OF EDUCATION, KNOWLEDGE AND PEER SUPPORT ON THE PARTICIPATION OF TODDLERS TO POSYANDU IN BANJARMASIN CITY

Agus Jalpi ^{1*}, Achmad Rizal ²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

Jl. Adhyaksa. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia

*Email: agusjalpi.fkmuniska@gmail.com

ABSTRACT

Posyandu is a community center for health services and family planning. Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (UKBM) which are managed and organized from, by and for the community in organizing health development. The research objective was to identify and analyze the participation of mothers under five in the Posyandu activities in Banjarmasin city. The research design used an analytic survey with a cross sectional design. The population was 1,455 people, while the sample was 100 respondents. The data analysis used the chi square test with the degree of confidence 0.05. The results of the study with statistical tests that there is a relationship between the participation of mothers under five to posyandu activities in the city of Banjarmasin, namely higher education obtained $p\text{-value} = 0,000$, maternal knowledge obtained $p\text{-value} = 0,001$, while peer support obtained $p\text{-value} = 0,004$. Based on the results of this study, it is expected to help the Puskesmas and the Health Office in increasing knowledge, attitudes and peer support for maternal participation in posyandu. It is hoped that mothers who have toddlers will actively participate in Posyandu in Banjarmasin and so that they can monitor the growth and development of their children.

Keyword: Maternal Participation; Education; Knowledge

ABSTRAK

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis partisipasi ibu balita dalam Kegiatan Posyandu kota Banjarmasin. Rancangan penelitian menggunakan survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Sampel diambil 3 bulan terakhir (Oktober – Desember 2018) yang datang ke posyandu yaitu sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan uji *chi square test* derajat kepercayaan 0,05. Hasil penelitian dengan uji statistik bahwa ada hubungan antara partisipasi ibu balita terhadap kegiatan posyandu di Kota Banjarmasin yaitu pendidikan tinggi diperoleh $p\text{-value} = 0,000$, pengetahuan ibu diperoleh $p\text{-value} = 0,001$, sedangkan dukungan teman sebaya diperoleh $p\text{-value} = 0,004$. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan membantu Puskesmas dan Dinas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, dan dukungan teman sebaya terhadap partisipasi ibu ke posyandu. Diharapkan kepada ibu yang mempunyai balita mencari informasi kesehatan dan aktif berpartisipasi ke Posyandu di kota Banjarmasin serta supaya dapat memantau tumbuh kembang anak balita.

Kata Kunci : Partisipasi Ibu; Pendidikan; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Posyandu sebagai bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (1).

Berlangsungnya posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat menurut Green yaitu 1) faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, umur, dan jenis kelamin), 2) faktor pendukung (sumber daya kesehatan, keterjangkauan, komitmen), 3) faktor penguat (sikap dan perilaku). Faktor tersebut berhubungan dengan ibu-ibu membawa balita ke posyandu secara teratur sangat penting untuk mendapatkan pelayanan gizi dan kesehatan (2).

Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu. Pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai 4 kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Dengan demikian motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu menjadi rutin, posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa balita ke posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (3).

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam hal ini adalah ibu yang mempunyai anak balita didalam suatu kelompok sosial (masyarakat) untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya seperti posyandu balita, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (4).

Kesadaran para orang tua khususnya ibu untuk menimbang berat badan balitanya belum

optimal, terlihat dari pantauan Dinas Kesehatan Sumatera Barat dan Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota. Pada tahun 2009, baru 58% balita yang datang menimbang badan ke posyandu-posyandu yang telah disediakan oleh pemerintah, padahal upaya Dinas Kesehatan Sumatera Barat telah mensosialisasikan ke masyarakat tentang bahaya gizi buruk telah dilakukan (5).

Tahun 2018 untuk persentase balita ditimbang berat badannya tidak ditetapkan secara khusus dalam Renstra Kemenkes RI 2015-2019. Namun cakupan yang diharapkan dapat menjangkau kondisi status gizi balita sebanyak 80,00%.

Adapun cakupan penimbangan untuk balita bawah dua tahun (baduta) di Kota Banjarmasin tahun 2018 hanya 77,11 % sedangkan untuk balita sebesar 73,93%. Tidak tercapainya target yang ditetapkan dimungkinkan karena kurangnya pemahaman orang tua balita akan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita setiap bulan, juga dikarenakan pada bayi masih memperoleh pemberian imunisasi. Sebagian besar orang tua masih beranggapan bahwa anak akan terlindungi kesehatannya hanya dengan mendapatkan imunisasi yang lengkap. Padahal imunisasi hanya merupakan salah satu unsur pendukung kesehatan anak karena balita masih memerlukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya setiap bulan agar dapat dideteksi secara dini dan segera mendapatkan penanganan (6).

Dalam pelayanan kesehatan tenaga kesehatan melakukan pemberdayaan masyarakat dan keluarga yang menghasilkan pemberdayaan kesehatan untuk menciptakan masyarakat sehat, bersih dan jauh dari penyakit. Dalam sistem kesehatan nasional menyebutkan bahwa cara masyarakat berperan serta dapat dalam bentuk mengikuti penelaahan, perencanaan dan pelaksanaan pemecahan masalah kesehatan SKN dalam dasar-dasar pembangunan kesehatan nasional menyebutkan bahwa pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab dalam memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Peran Serta Masyarakat (PSM) merupakan keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap kegiatan menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakatnya.

Tahun 2015 cakupan pelayanan kesehatan anak balita 12-59 bulan minimal 8 kali memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebesar 89,7% dari 54.094 balita yang ada. Tahun 2016 cakupan pelayanan kesehatan anak balita sebesar 92,7 %, tahun 2017 cakupan pelayanan kesehatan pada anak balita hasil capaian sebesar 93,2 %, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan 0,4 % cakupan pelayanan kesehatan pada anak yaitu 92,8 %.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Strata posyandu terbagi menjadi Pratama, Madya, Purnama, Mandiri (7).

Dari data Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2017 posyandu Pratama sebesar 7,65%, posyandu Madya sebesar 74,49%, dan posyandu Purnama sebesar 17,86%, sedangkan pada tahun 2018 posyandu Pratama sebesar 4,33%, posyandu Madya sebesar 79,90%, dan posyandu Purnama sebesar 62%.

Dari latar belakang diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan dukungan Teman Sebaya Terhadap Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu di Posyandu Kota Banjarmasin".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif melalui survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, dan dukungan teman sebaya terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan

posyandu di kota Banjarmasin. Insrument penelitian menggunakan kuesioner melalui wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (kunjungan ibu balita ke posyandu pada tiga bulan terakhir Oktober – Desember 2018). Pengolahan data menggunakan uji *chi square* melalui analisis univariat dan bivariat dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Partisipasi ibu ke Posyandu, Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Teman Sebaya Ke Posyandu Di Kota Banjarmasin

Variabel	n	(%)
Partisipasi Ibu ke Posyandu		
Aktif	43	43,0
Tidak aktif	57	57,0
Pendidikan Ibu		
Tinggi	44	44,0
Rendah	56	56,0
Pengetahuan Ibu		
Baik	43	43,0
Kurang	57	57,0
Dukungan Teman Sebaya		
Mendukung	41	41,0
Tidak mendukung	59	59,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa ibu yang tidak aktif berpartisipasi ke posyandu sebanyak 57 orang (57,0%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 56 orang (56,0%), ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 57 orang (57,0%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan teman sebaya sebanyak 59 orang (59,0%).

Tabel 2. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Ibu, dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Partisipasi Ibu Ke Posyandu Di Kota Banjarmasin

Variabel	Partisipasi Ibu ke Posyandu				Total		<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Ibu							
Tinggi	28	63,6	16	36,4	44	100	0,000
Rendah	15	26,8	41	73,2	56	100	
Pengetahuan Ibu							
Baik	27	62,8	16	37,2	43	100	0,001
Kurang	16	28,1	41	71,9	57	100	
Dukungan Teman Sebaya							
Mendukung	25	61,0	16	39,0	41	100	0,004
Tidak mendukung	18	30,5	41	69,5	59	100	

Berdasarkan tabel 2 bahwa, Ibu yang pendidikan rendah dan tidak aktif partisipasi ke posyandu sebanyak 41 orang (73,2%), sedangkan ibu yang pendidikan tinggi dan tidak aktif partisipasi ke posyandu sebanyak 16 orang (36,4%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000, artinya ada hubungan antara pendidikan ibu balita terhadap partisipasi ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Ain Oliviana Hasan, dkk (8), bahwa tingkat pendidikan (*p-value* 0,000) artinya memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo..

Sementara itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Lina Matanah, 2017 diperoleh *p-value* = 0,458 ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi di posyandu Anggrek VII Kelurahan Sidorejo Lor Kecamatan Sidorejo kota Salatiga. Penelitian (9) menyatakan bahwa diperoleh (*p-value* 0,007) ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas kota Solok.

Ibu yang pengetahuan kurang dan tidak aktif partisipasi ke posyandu sebesar 71,9% (41 orang), sedangkan ibu yang pengetahuan baik dan tidak aktif partisipasi ke posyandu sebesar 37,2% (16 orang). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001, artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap partisipasi ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur

Ain Oliviana Hasan, dkk. (8), bahwa pengetahuan (*p-value* 0,000) artinya memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Ibu yang tidak mendapat dukungan teman sebaya dan tidak aktif partisipasi ke posyandu sebesar 69,5% (41 orang), sedangkan ibu yang mendapat dukungan teman sebaya dan tidak aktif partisipasi ke posyandu sebesar 39,0% (16 orang). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,004, artinya ada hubungan dukungan teman sebaya terhadap partisipasi ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moh. Hidayatur Rahman, dkk (9). bahwa ada pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan niat berkunjung ke posyandu dengan *p-value* = 0,041 terhadap untuk berkunjung ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Jayanti Indah Purnamasari (10), menyatakan bahwa diperoleh *p-value* = 0,296, artinya dukungan teman sebaya tidak berhubungan dengan keaktifan ibu balita ke posyandu Wilayah kerja Puskesmas Keboan, Ngusiak Jombang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita aktif berpartisipasi ke posyandu sebanyak 43 orang (43,0%), sedangkan ibu balita yang tidak aktif sebanyak 57 orang (57,0%). Hal ini terjadi karena beberapa ibu balita dalam kesehariannya bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa berhadir pada kegiatan posyandu setiap bulannya. Hal lain juga

disebabkan alasan yang disampaikan ibu bahwa anak balita mereka sudah mendapatkan imunisasi yang lengkap pada masa bayinya, dan ada juga pendapat bahwa pembagian makanan tambahan yang disediakan posyandu hanya makanan tambahan yang biasa-biasa saja. Semakin tinggi pendidikan ibu balita, maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Namun yang terjadi di lapangan sebagian berbanding terbalik. Adapun variabel dukungan teman sebaya bahwa ibu yang mendapatkan support dari teman sebaya maka mereka lebih dominan rutin ke posyandu untuk menimbang balitanya, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka cenderung tidak aktif ke posyandu. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan diperoleh $p\text{-value} = 0,000$, pengetahuan diperoleh $p\text{-value} = 0,001$, dan dukungan teman sebaya diperoleh $p\text{-value} = 0,004$ terhadap partisipasi ibu balita ke Posyandu di Kota Banjarmasin. Kepada ibu yang mempunyai balita mencari informasi kesehatan dan senantiasa aktif ke posyandu di kota Banjarmasin agar dapat memantau tumbuh kembang anak balita guna pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta
2. Kemenkes. RI., 2013. *Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Kader Posyandu*. Jakarta
3. Green Lawrence, 1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan, Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Diterjemahkan oleh: Proyek Pembangunan, Depdikbud RI, Jakarta
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
5. Wita Resdesa, 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Untuk Membawa Anak Balitanya Ke Posyandu di Kecamatan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Jakarta Timur tahun 2012*. FKM Husni Thamrin, Jakarta [diakses 10 Mei 2019]
6. Dinas Kesehatan 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*. Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
7. Nur Ain Oliviana Hasan, dkk. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo* [diakses 12 Maret 2019]
8. Nani Olivia Koto, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok*. Skripsi-FKM Universitas Indonesia [diakses 15 Mei 2019]
9. Moh. Hidayatur Rahman, Novia Luthviation, Erdi Istiaji. *Determinan Niat Masyarakat untuk Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember*. Skripsi-Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember [diakses 16 Mei 2019]
10. Purnamasari, Indah, Jayanti. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Keboan, Ngusikan Jombang)*. Skripsi-FKM-Universitas Airlangga (Jawa Timur-Surabaya) [diakses 5 April 2019]